

AYAH DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Ratna Fadilah¹, Erfahmi²
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : ratnafadilah10@gmail.com

Submitted: 2021-11-01
Accepted: 2021-11-07

Published: 2021-12-28
DOI: 10.24036/sr.v9i3.112262

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan peranan sosok seorang ayah yang baik bagi anak-anaknya yang dijadikan sebagai ide dalam penciptaan karya seni lukis realis kontemporer. Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis realis kontemporer ini melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi konsep, dan (5) Penyelesaian. Karya lukis ini memvisualkan dua objek manusia yaitu figur ayah dan anak, dan beberapa objek pendukung lainnya seperti al-quraan, buku, mesin motor, piring, balon, dan lain-lain. Karya ini mengungkapkan peranan sosok seorang ayah yang baik bagi anak-anaknya. Penulis berhasil mewujudkan sepuluh karya lukisan dengan judul: Pembimbing I, Pembimbing II, Pembimbing III, Panutan, Motivator, Pelindung, Perhatian, Kasih sayang, Sahabat, Teman bermain.

Kata Kunci: Ayah, Seni, Lukis, Realis Kontemporer.

Pendahuluan

Keluarga sangat berperan aktif dalam membentuk dan mengembangkan tingkah laku anak. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak akan memiliki dampak panjang terhadap kesejahteraan anak. Peran orang tua di rumah selaku pendidik utama, hendaknya selalu memberikan pendidikan yang baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter. Pentingnya pondasi kepribadian yang kuat dalam mendidik anak harus diterapkan sejak dini. Orang tua dan anak harus saling terbuka, agar terjalin sebuah hubungan yang baik. Perhatian dan keterbukaan tersebut akan berdampak baik bagi perkembangan psikologis anak hingga ia dewasa.

Namun sangat disayangkan hal-hal yang diharapkan tersebut justru berbanding terbalik, dengan masih banyaknya dijumpai anak-anak yang ditelantarkan. Kenakalan dan penyimpangan pada anak pun juga terus meningkat setiap tahunnya. Seperti Kasus yang dijelaskan Unayah (2015) bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari BNN pada tahun 2006 terungkap sebanyak 8.500 siswa sekolah dasar di Indonesia mulai mengomsumsi bahkan sudah kecanduan narkoba dalam satu tahun terakhir. Dibandingkan tahun 2004 maka pada tahun 2006 menunjukkan kenaikan kasus narkoba pada anak remaja lebih dari seratus persen.

Kasus-kasus tersebut terjadi dikarenakan ketidak pedulian orang tua sangat berdampak negatif pada anak. Maka dari itu kepedulian dan keterlibatan orang tua sangatlah penting. Termasuk keterlibatan sosok seorang ayah juga sangat dibutuhkan. Hal ini, terkait dengan penyesuaian perilaku anak, berpengaruh pada perkembangan motorik, emosional, kognitif, sosial anak, dan meningkatkan prestasi akademik anak. Penjelasan dari Harmaini (2014), ayah merupakan figur yang sangatlah penting. Peran dan fungsi ayah tidak sama dengan ibu, ibu mengarah kepada pengasuhan sedangkan ayah mengarah pada perlindungan.

Sayangnya, peranan ayah masih banyak belum berjalan dengan maksimal, dikarenakan pemahaman masyarakat mengenai tugas membina dan mendidik anak sepenuhnya dilakukan oleh ibu. Sedangkan sosok ayah hanya berfungsi sebagai pencari nafkah yang bekerja di luar rumah dan sebagai pendidik yang tegas bagi anak-anaknya. Fitriani (2016) menyatakan masih banyak para ayah yang berasumsi bahwa sesungguhnya pengasuhan anak merupakan tugas ibu sedangkan ayah bertugas mencari nafkah.

Selain itu, masih banyak pula para ayah yang enggan menunjukkan sisi emosionalnya pada anak misalnya mencium, membelai, memeluk, bahkan berbincang-bincang dengan anaknya, hanya sekedar menanyakan kabar atau keadaannya. Hal ini memperlihatkan indikasi perbedaan antara hasil penelitian yang mayoritas dilakukan di negara maju dengan keadaan yang berada di negara berkembang seperti Indonesia.

Ada nya asumsi di atas sangat berdampak buruk pada kehidupan anak seperti akan mengalami masalah yaitu identitas yang tidak lengkap, rasa ketakutan yang tidak teratasi, emosional yang tidak terkendali, depresi yang tidak terdiagnosa, perjuangan melawan rasa kesepian. Kesalahpahaman seksualitas, identitas yang terganggu, dan lain sebagainya. Keterlibatan pengasuhan ayah berdampak besar dalam perkembangan anak, tetapi pada kenyataannya secara umum ayah belum banyak terlibat secara utuh. keterlibatan ayah dalam pengasuhan didefinisikan sebagai partisipasi aktif yang di dalamnya terkandung pengertian inisiatif, berulang, dan melibatkan sumber daya baik fisik, afektif, dan kognitif.

Pendapat Andayani dan Kantjoro dalam Wijaya (2017) menyatakan beberapa aspek-aspek penting keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak yaitu: (1) Pemberdayaan dimensi fisik, kontak fisik yang dilakukan oleh ayah akan diterima anak sebagai bentuk kasih sayang, dan untuk menambah kedekatan ayah dan anak; (2) Pemberdayaan dimensi afektif, peranan ayah secara emosional akan mempengaruhi cara pandangan anak terhadap ayahnya; (3) Pemberdayaan dimensi kognitif, keterlibatan pengetahuan ayah sangat berpengaruh penting terhadap pola pikir dan menambah kepercayaan diri anak; (4) Pengembangan intelektual dan spiritual, ayah berperan dalam mengarahkan

anak dalam pengetahuan umum dan juga cara-cara mematuhi norma-norma sosial yang ada.

Setelah penulis mengamati fenomena yang terjadi seperti penjelasan di atas, bahwa minimnya peran ayah dalam pendidikan keluarga berdampak negatif pada pembentukan karakter dan tingkah laku anak. Hal ini lah yang memberi inspirasi kepada penulis untuk mengangkat tema tentang peranan ayah sebagai karya akhir yang berjudul **“Ayah dalam Seni Lukis Realis Kontemporer”**.

Noerhadi (2012) menyatakan bahwa seni merupakan sebagai komunikasi pengalaman-pengalaman batin manusia yang diungkapkan dalam bentuk sebuah karya seni yang indah dan menarik. Sehingga dapat merangsang pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya. Seni lukis menurut Soedarso (1989) yaitu seni lukis merupakan suatu ungkapan pengalaman seseorang atau senimannya, yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna.

Pengertian realis menurut Rathus dalam Budiwirman (2012) karya realisme merupakan gambaran pada manusia dan benda yang dilihat dengan mata atau pikiran, tanpa idealisme dan distorsi. Sedangkan pengertian seni kontemporer menurut kartika (2004) bahwa seni kontemporer tidak terikat oleh aturan atau kepercayaan manapun, maka dari itu seni kontemporer sangat anti dengan kemapanan (anti segala aturan, gaya, corak, dan estetik).

Menurut Cuato & Minarsih (2009) mengungkapkan bahwa karya seni rupa kontemporer merupakan karya seni rupa kekinian yang lebih cenderung mengangkat tentang tema sosial yang terjadi dalam masyarakat. Karya seni rupa kontemporer bercorak realis merupakan karya seni rupa kontemporer yang menampilkan bentuk nyata atau sesungguhnya dari alam dengan pemilihan objek lukisan yang disesuaikan dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui karya seni. Margono dkk (2007).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penulis pada penciptaan ini adalah untuk memvisualisasikan pentingnya peranan sosok seorang ayah bagi anaknya yang diungkapkan melalui karya seni lukis realis kontemporer.

Metode

Perwujudan Ide-Ide Seni

Perwujudan ide-ide atau persiapan dalam proses penciptaan karya seni, penulis akan menciptakan sebuah karya seni murni, yaitu karya seni lukis realis kontemporer. Dalam mewujudkan karya seni yang berdasarkan konsep, agar saat proses berkarya mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Ada beberapa tahapan yang akan penulis lakukan dalam proses penciptaan karya adalah sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan karya akhir ini melakukan berbagai persiapan dengan mencari informasi melalui pengamatan terhadap kondisi sosial masyarakat seperti lingkungan hidup, fenomena sosial dan lain sebagainya. Dan mencari referensi yang relevan dengan tema dari

bukubuku, internet, dan media cetak untuk menggali informasi. Pencarian informasi tersebut bertujuan untuk menentukan konsep dalam berkarya nantinya.

B. Tahap Elaborasi

Pengamatan pada tahap persiapan, akan penulis elaborasikan melalui teori dan kajian literatur. Dengan melakukan tahap pendalaman konsep, hal ini dilakukan berdasarkan dari hasil pengamatan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dampak buruk seperti penyimpangan remaja. Penulis mengamati dan mendalami mengenai dampak buruk ketidakpedulian orang tua terhadap anak, seperti penyimpangan remaja yang disebabkan minimnya peranan ayah dalam keluarga.

C. Tahapan Sintesis

Sintesis diartikan sebagai menentukan idea atau gagasan untuk menciptakan suatu struktur konseptual yang sempurna atau lengkap. Dalam konteks seni rupa, sintesis merupakan cara mewujudkan beberapa konsep atau ide yang ada sehingga menghasilkan satu kesatuan untuk mewujudkan karya seni. Pada tahap ini, adapun konsep atau ide penulis yaitu tentang peranan seorang ayah yang baik bagi anak-anaknya yang akan diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis realis kontemporer.

D. Realisasi Konsep

Pada tahap ini terdapat langkah-langkah dalam proses berkarya yang akan dilakukan yaitu: 1) Menyiapkan foto dan sketsa, 2) Memindahkan sketsa, 3) Alat dan bahan, 4) Proses berkarya, dan 5) Finishing.

E. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, penulis menyiapkan semua yang dibutuhkan pada saat kegiatan pameran, seperti katalog, layout, sketsel, meja, buku tamu, konsumsi, dokumentasi (kamera), panel, dan alat-alat lainnya. Sepuluh Karya lukisan yang penulis ciptakan, akan disajikan dalam bentuk pameran Karya Akhir yang diadakan di Galeri FBS UNP.

Hasil

Pada Karya akhir ini penulis memvisualisasikan sepuluh karya lukisan dengan ukuran yang sama 100x120 cm. Penulis mewujudkan karya lukis realis kontemporer dalam bentuk visual yang menampilkan berbagai adegan peranan ayah yang baik bagi anak-anaknya.

Karya 1



Pembimbing I
100x120 cm

Karya pertama yang berjudul “Pembimbing I” menggambarkan dua subjek berupa figur ayah, anak, dan satu objek al’quran. Figur pertama sosok seorang ayah yang sedang membaca al’quran untuk mengajari anaknya. Figur kedua yaitu sosok seorang anak yang sedang melihat ke al’quran sambil mendengar ayahnya membaca al’quraan. Objek al’quran menyimbolkan keagamaan. Pesan yang ingin penulis sampaikan melalui karya ini adalah ayah sangat berperan penting mendidik dan membimbing anaknya dalam ilmu keagamaan yang dianut, bertujuan untuk membentuk moral, kepribadian, dan karakter anak. Agar anak-anak terhindar dari perilaku-perilaku buruk.

Karya 2



Pembimbing II
100x120 cm

Karya kedua berjudul “Pembimbing II” menampilkan dua subjek yaitu figur ayah, anak, dan objek buku. Figur pertama sosok seorang ayah yang duduk disebalah anaknya sambil memegang punggung anak, menggambarkan ayah yang sedang mengajari dan memperhatikan anaknya belajar. Figur kedua sosok seorang anak yang sedang belajar sambil menulis di atas buku dengan menggunakan pensil. Objek buku menyimbolkan ilmu pengetahuan.

Pesan yang ingin penulis sampaikan melalui karya ini adalah ayah yang baik juga harus mampu berperan sebagai guru, membimbing dan mendidik anak dalam ilmu pengetahuan, dan juga untuk memelihara rasa ingin tahu anak, karena Ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi anak-anak. Mengajari anak sebagai ilmu pengetahuan agar anak menjadi pribadi yang cerdas, terampil, sehat, disiplin, baik, sopan, soleh, dan lebih banyak memiliki wawasan sejak usia dini.

Karya 3



Pembimbing III
100x120 cm

Karya ketiga berjudul “Pembimbing III” menampilkan dua subjek yaitu figur ayah dan anak. Figur pertama sosok seorang ayah yang memandang anaknya sambil memegang kedua tangan anaknya untuk membimbing sang anak untuk berdiri dan berjalan. Pada figur kedua sosok seorang anak yang masih kecil yang masih polos dengan mengangkat kedua tangan yang dipegang ayahnya sambil melihat lurus kedepan.

Pesan yang ingin penulis sampaikan melalui karya ini adalah pentingnya peran ayah dalam membimbing dan menuntun anaknya dalam menentukan tujuan hidup, agar anak tidak salah dalam mengambil keputusan dan menjalani tujuan hidupnya yang akan ia hadapi nanti. Hal ini sangat berpengaruh pada pendirian anak dalam memimpin serta membantu ia mengendalikan masa depannya nanti.

Karya 4



Panutan
100x120 cm

Karya keempat berjudul “Panutan” menampilkan dua subjek yaitu figur ayah, anak, dan objek mesin motor, kunci inggris, dan tang . Figur pertama sosok seorang ayah yang sedang memegang kunci inggris untuk memperbaiki mesin motor yang sedang rusak bertujuan untuk mengajari anaknya. Pada figur kedua sosok seorang anak yang sedang memegang tang untuk membantu ayahnya sambil belajar cara memperbaiki mesin motor yang rusak tersebut.

Pesan yang ingin penulis sampaikan adalah ayah merupakan contoh teladan bagi anak-anaknya. Perilaku baik dari ayah tentunya akan dicontoh oleh anak-anak. Ayah haruslah dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena perkembangan dan tingkah laku anak akan sangat dipengaruhi oleh orang-orang sekitarnya termasuk sosok ayah. Sehingga seorang ayah harus menjadi role model bagi sang anak.

Karya 5



Motivator
100x120 cm

Karya kelima berjudul “Motivator” menampilkan dua subjek yaitu figur ayah dan anak. Figur pertama sosok seorang ayah yang sedang menatap anaknya dengan senyum sambil merangkul bahu sang anak. Menggambarkan ayah yang berusaha menenangkan anak saat bersedih dan memberi motivasi pada anak. Pada figur kedua sosok seorang anak yang sedang bersedih sambil menopang dagu dengan kedua tangannya.

Pesan yang ingin disampaikan melalui karya ini yaitu peran ayah sebagai motivator sangatlah dibutuhkan oleh anak-anaknya. Terutama pada saat anak mengalami kendala atau kesulitan, ayah lah yang bertugas untuk memberikan motivasi tersebut. Motivasi yang dituturkan oleh ayah akan sangat berpengaruh pada mental anak, bahkan motivasi tersebut dapat membuat anak kuat dalam menghadapi suatu masalah yang akan ia hadapi.

Karya 6



Pelindung
100x120 cm

Karya keenam berjudul “Pelindung” menampilkan Figur pertama sosok seorang ayah dengan menatap senyum pada anak sambil menutupi mata dan telinga anak dengan kedua tangannya, bertujuan untuk melindungi anaknya dari melihat dan mendengar hal-hal yang buruk. Pada figur kedua sosok seorang anak dengan ekspresi datar sembari termenung.

Pesan yang ingin penulis sampaikan melalui karya ini adalah ayah sangatlah berperan penting dalam melindungi anak-anaknya. Ayah harus mampu melindungi anaknya dari suatu hal yang buruk atau bahaya-bahaya yang ada di dunia luar, tidak hanya dalam bentuk fisik namun juga non fisik. Ayah juga harus dapat memberi kenyamanan dan keamanan untuk anak-anaknya, agar anak tidak merasa takut dan khawatir dalam menjalani kehidupannya.

Karya 7



Perhatian
100x120 cm

Karya ketujuh berjudul “Perhatian” menampilkan figur pertama sosok seorang ayah yang tersenyum bahagia sambil memegang piring dan sendok yang berisikan nasi untuk menyuapi anaknya makan. Sedangkan pada figur anak yang duduk di pangkuan ayahnya dan membuka lebar mulutnya seakan siap untuk melahap suapan nasi dari ayahnya.

Pesan yang di sampaikan pada karya ini yaitu ayah sangat wajib memberikan perhatian bagi anak-anaknya. Baik dalam bentuk materi, pendidikan, agama, kesehatan, serta emosional. Dengan memberi atau menyuapi makanan kepada anak juga merupakan salah satu contoh dari perhatian. Memberi perhatian pada anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak dan Anak akan lebih percaya diri dalam kehidupan sosialnya.

Karya 8



Kasih Sayang
100x120 cm

Karya kedelapan berjudul “Kasih Sayang” menampilkan figur pertama sosok seorang ayah yang memeluk erat dan mencium pipi anaknya sembari tersenyum. Figur kedua sosok anak yang tersenyum saat dipeluk dan dicium ayahnya. Pesan yang di sampaikan melalui karya ini yaitu ayah sangat berperan dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Dengan memberikan pelukan dan ciuman merupakan salah satu ungkapan kasih sayang kepada anak. Ketika anak disayangi dia akan merasakan kenyamanan, kebahagiaan, dan ketenangan dalam hidupnya. Dan kasih sayang juga sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, baik secara psikologis maupun secara fisik.

Karya 9



Sahabat
100x120 cm

Karya kesembilan berjudul “Sahabat” menampilkan figur sosok seorang ayah yang menatap ke arah anaknya dengan tersenyum bahagia dan tangan kanan ayah merangkul bahu anak. Pada figur anak dalam pangkuan ayah sambil menatap ke arah ayahnya dengan tersenyum bahagia. Pesan yang di sampaikan melalui karya ini adalah ayah juga harus mampu menjadi teman atau sahabat yang baik bagi anaknya. Ayah yang menjalinkan persahabatan dengan anaknya agar anak lebih dekat dan mudah berbagi dengan apa yang ia alami dan rasakan. Hal ini sangatlah berdampak positif bagi psikologi dan mental sang anak, dan menjauhkan anak-anak dari resiko miskomunikasi, juga menjauhkan sanga anak dari pergaulan bebas dan penyimpangan lainnya.

Karya 10



Teman Bermain
100x120 cm

Karya kesembilan berjudul “Sahabat” menampilkan figur sosok seorang ayah yang menatap anaknya dengan tersenyum bahagia, sambil menggendong anaknya dengan tangan kanan dan tangan kiri memegang balon untuk bermain dengan anaknya. Pada figur anak yang tersenyum ceria sambil megigit jari merupakan kebiasaan dari anak kecil.

Pesan yang di sampaikan melalui karya ini yaitu ayah juga berperan sebagai teman bermain untuk anak-anaknya. Bermain merupakan aktivitas yang paling digemari anak-anak. Dengan bermain sangat berpengaruh positif terhadap psikologi dan perkembangan anak, anak akan selalu ceria dan bahagia. Bermain juga mendekatkan hubungan anak dan ayah sehingga komunikasi terjalin dengan baik.

Simpulan

Penulis sangat berusaha menampilkan subjek yang mudah dipahami oleh masyarakat agar pesan dalam lukisan dapat tersampaikan dengan baik. Karyakarya yang penulis ciptakan hasil dari pengalaman, pemikiran, dan pengamatan penulis, tentang fenomena sosial yaitu masih minimnya peranan ayah terhadap anak dan keluarganya. Maka dari itu penulis memvisualkan beberapa peranan penting seorang ayah terhadap anaknya, yang akan penulis ungkapkan dalam bentuk karya seni lukisan, dengan gaya lukisan realis kontemporer. Yang akan menampilkan bentuk visual berbagai aktivitas ayah dan anak, seperti ayah sedang bermain dengan anaknya, ayah yang sedang membimbing anaknya belajar, ayah yang sedang memberi anaknya makan, dan sebagainya.

Referensi

- Budiwirman. 2012. Seni, Seni Grafis, Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. Padang: UNP Press.
- Cauto & Minarsih. 2009. Seni Rupa Teori dan Aplikasi. Padang: UNP Press Padang.
- Fitriany, Dkk. 2016. Identitas Afeksi Paternal pada Ayah dan Anak Usia Dini di Kota Kupang. Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Volume 11 Nomor 1 Tahun MMXVII. 34.
- Harmaini, dkk. Peran Ayah dalam Mendidik Anak. Jurnal Psikologi Volume 2 Nomor 10 Tahun MMXIV. 80.
- Kartika (2004). Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains
- Margono, dkk. 2007. Apresiasi Seni Rupa dan Seni Teater 3. Bogor: Yudistira
- Noehardi, Inda Citra. 2012. Sejarah Hak Cipta Lukisan. Jakarta: Komunitas Bambu Soedarso Sp. 1978. Tinjauan Seni. Yogyakarta: ISI.
- Unayah, N & Sabarisman, N. Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. Sasio Informa Volume 1 Nomor 2 Tahun MMXV. 131-132.
- Wijaya, Yeni Duriana. 2017. Hubungan Pengasuhan Ayah dengan Maskulinitas Mahasiswa Pria Universitas "X" di Jakarta Barat. Jurnal Psikologi Volume 15 Nomor 1 Tahun MMXVII. 20-21.